

Peluang Pembiayaan Hijau dan Investasi bagi UMKM untuk EBT

Poppy Ismalina, PhD

*Associate Professor Bidang Ekonomika Sumberdaya
Alam dan Energi, FEB UGM/
Senior Green Economist-PROSPERA*



Isi Presentasi

1. Memahami Karakteristik UMKM dan Pilihan UMKM dalam Praktek Bisnis Ramah Lingkungan Hidup
2. Memahami Ekosistem Pembiayaan dan Investasi Hijau di Indonesia
3. Usulan Pilihan EBT dan Skema Pembiayaan untuk Kemudahan UMKM dalam Adopsi EBT - Panel Surya
4. Rekomendasi untuk RPJMN 2025 - 2029 dan RPJP 2025 - 2045

Bagian 1

**Memahami Karakteristik UMKM
dan Pilihan UMKM dalam
Praktek Bisnis Ramah
Lingkungan Hidup**

1) Karakteristik dan kontribusi UMKM, serta potret inklusi dan literasi keuangan UMKM

2) Bagaimana UMKM menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan yang terjangkau dan memberikan keuntungan ekonomi bagi UMKM.

3) Kedua poin tersebut di atas menjadi acuan pilihan EBT yang dibutuhkan dan terjangkau untuk dikembangkan oleh UMKM, dengan menimbang tingkat inklusi dan literasi keuangan UMKM

Komposisi dan Kontribusi UMKM di Indonesia

- ▶ 64,2 juta unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkopukm), 2021) terdiri dari:
 - **Usaha mikro**, kriteria omzet maksimal Rp2 miliar pertahunnya, mencapai 63.955.369 unit, berkontribusi 99,62% dari total unit usaha di Indonesia. Proporsinya tidak banyak berubah dalam 10 tahun terakhir.
 - **Usaha kecil**, kriteria omzet Rp2-15 miliar pertahun: 193.959 unit. Usaha ini menyumbang 0,3% dari jumlah UMKM.
 - **Usaha menengah**, kriteria hasil penjualan sebanyak Rp15-50 miliar per tahun, jumlahnya 44.728 unit atau setara 0,07%.
- ▶ Pada 2021 UMKM Indonesia tercatat mampu menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta berkontribusi 14,4% terhadap ekspor nasional.

Inklusi dan Literasi Keuangan UMKM di Indonesia

- ▶ Menurut laporan Bank Indonesia (BI), rasio penyaluran kredit ke usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap total kredit perbankan masih berada di level 21,17% pada Maret 2022.
- ▶ Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, penyaluran kredit UMKM dari bank umum pada 2021 mencapai Rp1.221,02 triliun. Jumlah itu meningkat 12,19% dari tahun 2020 yang berjumlah Rp1.088,33 triliun.
- ▶ Hasil riset yang dilakukan perusahaan teknologi finansial Amarta dan Katadata Insight Center (KIC), yang bertajuk *Indonesia Grassroots Entrepreneurs Report 2022* menunjukkan, sekitar 85,6% UMKM masih menggunakan transaksi keuangan tunai. Sementara, ada 14,2% UMKM yang menggunakan transaksi tunai maupun nontunai dan hanya 0,2% UMKM yang menggunakan transaksi nontunai.

Hasil Penelitian (Ismalina dan Rostiani, 2020)

Metode Penelitian

- ▶ Online survei pada tanggal 15 - 23 Oktober 2020;
- ▶ Jumlah responden 1073 UMKM, tersebar di 24 provinsi

Tujuan Penelitian

- ▶ Identifikasi Dampak Pandemi terhadap UMKM di Indonesia
- ▶ Identifikasi Praktik Bisnis Ramah Lingkungan UMKM selama pandemi
- ▶ Identifikasi Keluasan Rantai Pasok dan Pasar UMKM
- ▶ Identifikasi Bantuan Pemerintah yang Diperlukan

Praktik Bisnis Ramah Lingkungan

No	Praktik Bisnis Ramah Lingkungan	Jumlah Yang Melakukan
1	Mematikan lampu kantor/pabrik/bengkel kerja setelah selesai produksi	944 (88%)
2	Melakukan pengolahan sampah yang baik untuk usaha saya	940 (87.6%)
3	Mengolah limbah usaha dengan lebih baik	918 (85.5%)
4	Bertanam beberapa tumbuhan di kantor/pabrik/bengkel kerja saya	886 (82.57%)
5	Kantor/pabrik/bengkel kerja memiliki banyak jendela untuk sirkulasi udara	891 (83%)
6	Kantor/pabrik/bengkel kerja menggunakan mesin yang hemat bahan bakar	695 (64.77%)
7	Menggunakan AC dengan hemat di kantor/pabrik/bengkel kerja saya	632 (58.9%)
8	Menggunakan transportasi yang ramah lingkungan untuk usaha	829 (77.26%)
9	Menggunakan mesin/peralatan di pagi hari daripada malam hari	767 (71.48%)

Bagian 2

Memahami Ekosistem Pembiayaan dan Peluang Investasi Hijau di Indonesia

1) Memberikan gambaran tentang kondisi dan tantangan dalam ekosistem pembiayaan dan investasi hijau termasuk di sektor EBT

2) Menjadi acuan tentang tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengakses pembiayaan hijau di Indonesia

Sumber Pendanaan

Publik

Non- Publik

Domestik

Internasional

- APBN;
- Obligasi Pemerintah :
 - Green Sukuk (Global dan Retail)
 - Sustainable Bond
- BUMN (PT SMI)
- APBD
- BPD LH (Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup)

- Green Climate Fund
- Adaptation Fund
- Multilateral Development Banks
- Global Environment Facility
- Bantuan/Pinjaman di bawah Kerjasama Bilateral dan Regional

- **Produk pendanaan/pembiayaan sektor jasa keuangan**
- Impact Investors
- Aktivitas TJSL Perusahaan dan Aktivitas Pengembangan Masyarakat dari NGO

Kendala Pembiayaan Proyek Hijau dari Sektor Jasa Keuangan

Proyek hijau dianggap memiliki risiko tinggi sehingga bukan menjadi preferensi lembaga keuangan

Pelaku lembaga jasa keuangan tidak familiar dengan proyek hijau

Memerlukan lembaga penjamin investasi untuk berbagi risiko

Suku bunga mengikuti suku bunga yang berlaku di pasar (suku bunga tinggi)

Dana Pemerintah tidak dapat menjamin portfolio pinjaman - investasi swasta

Skema pembiayaan/pendanaan tidak dapat bertumpu pada sumber tunggal karena resiko tinggi

Kendala Umum Mengakses Dana Multilateral

Semua lembaga memiliki persyaratan - persyaratan berbeda terkait dengan kriteria atas kelayakan proposal, proyek, dan lembaga pengurus

Tidak ada standarisasi prosedur aplikasi dan proses aplikasi yang cukup panjang dan birokratis

Ada perbedaan antara persyaratan lembaga multilateral dan regulasi nasional/lokal, misal persyaratan gender/environmental social safeguard

Ketidaktahuan tentang bagaimana mengakses dana dan lembaga penyalur dana (GEF Agency ataupun Lembaga Terakreditasi GCF)

Kompleksitas persyaratan administrasi keuangan, pengawasan proyek, dan pelaporan



Perkembangan Pendanaan Hijau untuk 8 First Movers Sustainable Banks (OJK, 2018)

Total Sustainable Financing toward Total Credit/Financing

2016, Rp102,5 T or 2 % of total credit/financing

2017, Rp118,0 T or 2 % of total credit/financing

2018, Rp137,0 T or 3 % of total credit/financing

Sustainable Financing 2016-2018 tumbuh 14 % p.a.

The biggest of categories of sustainable projects given credit / financing in 2018:

1. *Sustainable Agriculture*: Rp108,575 T;
2. *Renewable Energy*; Rp10,667 T;
3. *Efficiency Energy*; Rp8,525 T.

Low category of sustainable business activities are given credit / financing by first movers in 2018:

1. *Green Infrastructure* Rp488,417 miliar;
2. *Sustainable Fisheries* Rp1,231 T;
3. *Sustainable Forestry* Rp2,219 T.

Bagian 3

**Usulan Pilihan EBT dan Skema Pembiayaan untuk Kemudahan
UMKM dalam Adopsi EBT - Panel Surya**

Usulan Pilihan EBT dan Skema Pembiayaan

- ▶ Orientasi UMKM dalam praktik bisnis ramah lingkungan adalah efisiensi produksi, salah satunya: hemat listrik. Menjawab kebutuhan mendasar untuk memangkas biaya produksi.
- ▶ EBT solar panel untuk rumah/workshop : solusi untuk efisiensi biaya dari hemat listrik.
- ▶ Hasil penelitian Poppy Ismalina dan Eddy Junarsin (2022) tentang skema pembiayaan dan insentif fiskal untuk bangunan hijau memberikan pilihan 6 (enam) skema pembiayaan untuk UMKM mampu memasang solar panel dan mendirikan/merenovasi bangunan hijau.
 - ▶ Insentif fiskal: penghapusan/pengurangan pembayaran untuk PBG (Persetujuan Bangunan Gedung) dan PBB untuk bangunan gedung hijau;
 - ▶ Pengembangan skema pembiayaan untuk memfasilitasi pembagian resiko antara bank, investor, Pemerintah, dan kontraktor.

Hasil Penelitian (Ismalina dan Junarsin, 2022)

A. Pilihan Skema Pembiayaan yang dapat diimplementasikan di daerah

Kelima skema pembiayaan yang disarankan dalam studi ini dapat diterapkan di daerah melalui penilaian kesiapan dari berbagai pemangku kepentingan. Setiap skema memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing :

- | | |
|---|--|
| I. Skema pendanaan biaya rendah | IV . Skema Pembiayaan Jaminan Pemerintah dan SPV |
| II. The government-guaranteed financing scheme | V. Skema Pinjaman Lunak |
| III. The regulatory-driven green financing scheme | VI. Pembiayan dan Investasi Pihak Ketiga |

B. Insentif keuangan harus diintegrasikan kedalam beberapa bentuk, seperti sewa, penjualan, renovasi, pergantian dan pemeliharaan peralatan, meteriil dan sisyem, dsb. Kebijakan memiliki peran kunci dalam mengaktivasi dan menerapkan bentuk incsentif keuangan ini.



Rekomendasi Hasil Penelitian (Ismalina&Junarsin, 2022)

Skema Pembiayaan Yang dijamin oleh Pemerintah adalah skema paling dapat dijalankan oleh Pemerintah Daerah dengan tiga alasan:

- **Pertama**, dengan menawarkan jaminan, pemerintah dapat memberikan sumber pendanaan dengan biaya rendah bagi developer dan dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan UMKM untuk mengadopsi EBT/panel surya
- **Kedua**, dengan menyediakan program peningkatan kapasitas melalui Komite Bangunan Berkelanjutan, pemerintah pada dasarnya membantu mengembangkan dan mengurangi risiko proyek bangunan berkelanjutan
- **Ketiga**, sebagian dari insentif yang ditawarkan oleh pemerintah bersifat non-keuangan sehingga tidak membutuhkan jumlah dana yang banyak



Bagian 4

Rekomendasi untuk RPJMN 2025 - 2029 dan RPJP 2025 - 2045

Usulan untuk RPJMN 2025 - 2028 dan RPJP 2025 - 2045

► Subsidi dan Insentif Fiskal:

Pemerintah dapat memberikan subsidi atau insentif fiskal seperti pemotongan pajak untuk UMKM yang mengadopsi energi baru terbarukan. Ini dapat merangsang investasi awal dalam infrastruktur dan peralatan yang diperlukan.

► Dana Hibah dan Kredit Terjangkau:

Mendirikan dana hibah atau program kredit terjangkau khusus untuk UMKM yang ingin mengadopsi energi baru terbarukan. Hal ini dapat membantu UMKM memperoleh akses ke modal yang diperlukan untuk investasi dalam sumber energi terbarukan.

► Pelatihan dan Konsultasi:

Mengembangkan program pelatihan dan konsultasi untuk UMKM tentang manfaat dan implementasi energi baru terbarukan. Ini dapat membantu UMKM memahami teknologi yang tersedia dan cara mengintegrasikannya dalam operasi mereka.

Usulan untuk RPJMN 2025 - 2028 dan RPJP 2025 - 2045

► **Sertifikasi dan Standar:**

Mendorong pengembangan sertifikasi dan standar khusus untuk UMKM yang menggunakan energi baru terbarukan. Ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk dan layanan yang berkelanjutan.

► **Kolaborasi dengan Sektor Swasta:**

Mendorong kemitraan antara UMKM dan perusahaan energi baru terbarukan atau penyedia teknologi untuk memfasilitasi investasi, transfer teknologi, dan akses ke peralatan yang lebih efisien.

► **Penyuluhan tentang Keberlanjutan:**

Mengedukasi UMKM tentang manfaat jangka panjang dari energi baru terbarukan, termasuk penghematan energi, biaya operasional yang lebih rendah, dan dampak positif terhadap lingkungan.

Usulan untuk RPJMN 2025 - 2028 dan RPJP 2025 - 2045

► Promosi dan Penghargaan:

Mengadakan penghargaan atau kompetisi untuk UMKM yang telah berhasil mengadopsi energi baru terbarukan, sehingga memberikan insentif tambahan dan menginspirasi UMKM lainnya untuk mengikuti jejak mereka.

► Fasilitasi Akses ke Teknologi Terkini:

Mendorong perusahaan teknologi energi terbarukan untuk memberikan akses kepada UMKM ke teknologi terkini dengan cara yang terjangkau, misalnya melalui penyewaan atau berbagi sumber daya.

► Jaringan dan Pertukaran Pengetahuan:

Membangun platform atau jaringan komunikasi yang memungkinkan UMKM untuk berbagi pengalaman, pelajaran, dan pengetahuan tentang energi baru terbarukan.

Usulan untuk RPJMN 2025 - 2028 dan RPJP 2025 - 2045

► **Audit Energi:**

Memberikan dukungan bagi UMKM untuk melakukan audit energi sehingga mereka dapat mengidentifikasi peluang penghematan energi dan mengoptimalkan penggunaan sumber energi terbarukan.

► **Evaluasi Rutin dan Pelaporan:**

Mengharuskan UMKM untuk secara rutin mengevaluasi dampak adopsi energi baru terbarukan dan melaporkannya kepada pemerintah, sehingga dapat diukur keberhasilan kebijakan.

The background features abstract, overlapping geometric shapes in various shades of green, ranging from light lime to dark forest green. These shapes are primarily located on the right side of the slide, creating a modern, layered effect. The rest of the background is plain white.

Terimakasih

pismalina@ugm.ac.id